

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Dalam perundang-undangan tentang sistem Pendidikan no. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat.² Pendidikan merupakan salah satu komponen yang tidak dapat di hilangkan dalam kehidupan. Pendidikan berfungsi untuk mentransfer pengetahuan dari seseorang ke orang yang lain. Tanpa adanya pendidikan manusia akan bisa hidup sebagaimana mestinya seperti yang telah di nash oleh Allah SWT. Dalam pendidikan terjadi suatu proses yang mana melibatkan seluruh indra manusia dalam mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.³

Salah satu tujuan pendidikan nasional Negara Indonesia sudah tercantum dalam teks pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 alenia 4 yang menyebutkan tentang mencerdaskan kehidupan bangsa. Banyak

² Desi Pristiwanti dkk, Pengertian pendidikan, *Jurnal pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 6 (2022), hal. 7912.

³ Al Fauzan Amin, *metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, Agustus 2015), hal. 14'

cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Diantaranya adalah menciptakan guru yang berkualitas dan professional, sumber belajar yang memadai, metode dan strategi dalam menjalankan pengajaran, evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam dunia pendidikan terdapat dua komponen yang sangat penting yaitu guru dan peserta didik atau murid. Dalam pelaksanaanya pendidikan tidak akan berjalan secara lancar tanpa adanya strategi atau peran-peran dari seorang pendidik. Begitupun sebaliknya, pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya objek yang akan di pengaruhi oleh subjek pendidikan. Dalam menerima pengaruh atau pengajaran yang diberikan oleh guru, murid haruslah memiliki perhatian yang lebih terhadap materi pengajaran dan proses pembelajaran, dalam hal ini yang sangat penting adalah konsentrasi belajar murid di dalam kelas.

Dewasa ini, peneliti menjadi gelisah karena banyak sekali peserta didik di Indonesia yang sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran dan lebih banyak dari mereka yang memilih untuk memikirkan hal hal yang diluar ranah pembelajaran. Dikutip dari Jawa Pos RadarSemarang.id, “Pada kegiatan pembelajaran dikelas di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga terdapat banyak siswa yang melamun, mengantuk, bahkan ada yang tidak bisa menjawab pertanyaan tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung dan tingkat konsentrasi yang dimiliki oleh peserta didik tingkat SD

hanya sekitar 5-10 menit”.⁴ Hal tersebut jika dibandingkan dengan jam Pelajaran yang dimulai dari jam 7 pagi sampai dengan jam 12 siang dirasa sangat kurang. Konsentrasi menjadi satu komponen yang sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik maupun pendidik sebagai salah satu penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berikutnya, dalam penelitian Parlin Tambunan menunjukkan bahwa di SMKN 6 Kota Bekasi yang berfokus pada kelas XI program DPIB terdapat beberapa kategori tingkat konsentrasi siswa. Kategori sangat tinggi terdapat sebanyak 12 responden (21.429%), kategori tinggi sebanyak 13 responden (23,214%), kategori sedang sebanyak 13 responden (23,214%), kategori rendah sebanyak 10 responden (17,857%) dan sebanyak 8 responden (14,286%) termasuk dalam kategori sangat rendah. Dari hasil diatas dapat diperoleh bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa kelas IX Program DPIB di SMKN 6 Kota Bekasi cenderung tersebar pada kategori sedang dengan nilai presentase (23,214%).⁵

Adila amalia menyatakan belajar adalah seperangkat kegiatan mental dan fisik yang bertujuan untuk membawa perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman interaksi individu dengan lingkungannya pada tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses belajar tentunya peserta didik

⁴ Agus AP, *Rendahnya Konsentrasi Belajar Siswa Akibat Tontonan Masa Kini*, Dikutip dari https://radar_semarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721389071/rendahnya-konsentrasi-belajar-siswa-akibat-tontonan-masa-kini, Pada 21 September 2023.

⁵ Parlin Tambunan dkk, Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Produktif, *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik SIpil* (2020), Vol 09 No. 3, hal, 180

membutuhkan beberapa hal sebagai penunjang dalam keberhasilan belajar, salah satunya adalah konsentrasi belajar. Konsentrasi adalah perhatian yang terfokus atau Upaya untuk menarik perhatian pada informasi yang diperlukan sambil mengabaikan informasi yang tidak perlu. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka konsentrasi belajar yakni sebuah pemasatan pikiran terhadap suatu pelajaran dengan mengesampingkan hal diluar itu yang dirasa tidak ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang diterimanya.⁶ Hal ini didukung oleh Nuryana dan Purwanto dalam Chyquita yang menjelaskan bahwa konsentrasi yang baik dipercaya menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya, karena dengan berkonsentrasi segala hal dapat terekam sebaik-baiknya di dalam memori otak dan selanjutnya dengan mudah dapat dikeluarkan pada saat-saat dibutuhkan.⁷ Menurut Cecep dkk, konsentrasi belajar adalah suatu kegiatan pemasatan perhatian dan pikiran peserta didik terhadap suatu pembelajaran. Sehingga nanti pada akhirnya perolehan hasil belajar akan lebih baik jika dilakukan dengan konsentrasi yang tinggi.⁸

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yakni adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik.

⁶ Adila Amalia dkk, Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA, *Jurnal Educatio* (2022), Vol. 8 No. 4, hal. 1262

⁷ Tica Chyquita dkk, Pengaruh Brain Gym terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Matematika di SMA XYZ Tanggerang, *A Journal of Language, Literature, Culture and Education Polyglot*, (2018) Vol. 14 No. 1, hal. 40

⁸ Cecep dkk, Upaya Menigkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi, *Jurnal Tahsinia STIT Rakeyan Santang*, Vol. 3 No. 1(2022), hal. 65.

Konsentrasi belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai hal seperti adanya perhatian, fokus pandangan, kemampuan bertanya dan menjawab, serta reflek psikomotorik yang baik dari seorang murid. Dapat dipastikan bahwa murid yang mampu berkonsentrasi tinggi selama pembelajaran akan memiliki daya ingat yang lebih baik dan dapat lebih mudah memahami daripada siswa lainnya.

Salah satu komponen yang dapat meningkatkan tingkat konsentrasi peserta didik adalah pendidik itu sendiri. Guru atau pendidik dapat dikatakan kreatif, professional, dan menyenangkan jika memiliki konsep dan Teknik untuk menggali kualitas sebuah pengajaran, yang didalamnya terdapat model dan metode dalam pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang pendidik. Oleh karena itu, guru perlu menemukan cara yang tepat agar peserta didik mampu berkonsentrasi dalam pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian proses pembelajaran yang efektif dan efisien akan dicapai dengan mudah. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah menentukan metode yang pas dengan karakteristik peserta didik dan mata Pelajaran yang diampu. Terlebih dalam Pelajaran pendidikan agama islam yang diketahui bahwa lebih menjelaskan kepada teori daripada praktik. Sehingga peserta didik lebih berperan sebagai penerima dan harus dapat fokus dari waktu ke waktu.

Pembelajaran Fikih merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting dalam Pendidikan khususnya ranah madrasah. Pelajaran fikih adalah mata pelajaran turunan dari pelajaran Pendidikan Agama islam yang mempelajari tentang hukum-hukum syar'i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan manusia. Dalam praktiknya, pelajaran fikih membutuhkan konsentrasi yang

tinggi sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak menjadi hal yang keliru ketika diterima oleh siswa, karena ilmu-ilmu yang disampaikan akan menjadi pengaruh bagaimana siswa membedakan mana yang benar dan mana yang salah sehingga menjadi sangar krusial.

Menurut Joyce dan Weil dalam bukunya Euis Karwati dan Donni Juni Priansa menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan yang dapat digunakan guna membangun kurikulum untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan serta untuk mengarahkan pengajaran di dalam kelas. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.⁹ Pemberian pendidikan dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran yang sangat beraneka ragam, salah satunya ialah dengan model *Discovery Learning*. Menurut Sani, *Discovery Learning* merupakan proses dari inkuiri. *Discovery Learning* adalah metode belajar yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuannya sendiri.¹⁰ Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* telah banyak sekali digunakan dalam proses pembelajaran di Indonesia khususnya di tingkat SMP atau MTs, salah satu Lembaga yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah MTsN 3 Tulungagung.

⁹ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 248.

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 97-98

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di MTsN 3 Tulungagung di kelas 7B pada saat pembelajaran berlangsung, guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam pelaksanaanya siswa terlihat sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Tingkat konsentrasi siswa dibilang cukup tinggi. Hal tersebut bisa dilihat dari antusias siswa dalam berdiskusi bersama teman kelompok ketika dikasih tugas oleh guru. Selain itu, siswa juga aktif untuk menyimak ketika kelompok lain menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Bahkan siswa juga turut aktif saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan guru ketika presentasi sedang berlangsung.¹¹

MTsN 3 Tulungagung merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di jalan raya Blitar Aryojeding Rejotangan, Kec. Rejotangan, Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur. Madrasah ini merupakan madrasah negeri yang berada di paling timur dari Kabupaten Tulungagung. Lembaga ini memiliki lahan yang sangat luas memiliki dua pintu gerbang utama di depan dan memiliki asrama tiga lantai sebagai penunjang keberlangsungan pembelajaran khususnya dalam hal keagamaan untuk peserta didik yang menghendaki bermukim.

MTsN 3 Tulungagung memiliki tujuan yang kuat dalam menciptakan lulusan yang memiliki nilai akademik dan nilai keagamaan yang tinggi dan mampu bersaing dengan masyarakat luas. Terbukti dengan adanya program-program sekolah baik ekstra maupun intra yang diadakan oleh sekolah yang

¹¹ Data obsevasi yang dilakukan di MTsN 3 Tulungagung pada tanggal 30 maret 2024 pukul 09.00.

berhasil membawa piala di berbagai ajang perlombaan. Selain itu, keseriusan MTsN 3 Tulungagung dalam mendidik pelajar yang islami dibuktikan dengan berbagai budaya yang telah ditanamkan di dalam sekolah, seperti ketika penerapan slogan 5S dengan bersalaman dan mengucapkan salam kepada bapak ibu guru sebelum masuk ke kelas, dan pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah setiap hari untuk seluruh warga sekolah sebelum memasuki jam pertama.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti dengan tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang penggunaan model dalam pembelajaran. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa di MTsN 3 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seorang terhadap adanya masalah, masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan implikasi penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan konsentrasi siswa di MTsN 3 Tulungagung. Sehingga pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran fikih menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan konsentrasi siswa

di MTsN 3 Tulungagung?

2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran fikih menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan konsentrasi siswa di MTsN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana Implikasi model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan konsentrasi pada mata Pelajaran fikih di MTsN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran fikih menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan konsentrasi siswa di MTsN 3 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran Fikih menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan konsentrasi siswa di MTsN 3 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan konsentrasi mata Pelajaran Fikih di MTsN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sebagaimana dijelaskan baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian khazanah keilmuan di bidang peningkatan kualitas Pendidikan Islam, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan konsentrasi siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Dari penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan konsentrasi siswa dapat digunakan sebagai pengembangan basis keilmuan tentang pendidikan sebagai kerangka teori riset penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pendidik

Manfaat penelitian ini untuk pendidik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperluas wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan konsentrasi siswa.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu masukan dan acuan bagi lembaga sekolah mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan konsentrasi siswa di dalam kelas dan pentingnya konsentrasi sebagai salah satu komponen yang harus dimaksimalkan dalam proses pendidikan sehingga pembelajaran

berjalan dengan efektif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

dapat dijadikan sebagai acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada topik yang sama atau pada masalah yang relevan pada masa yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Sebagai Langkah antisipasi agar tidak menimbulkan multi interpretasi terhadap judul skripsi Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan konsentrasi siswa di MTSN 3 Tulungagung. Guna memfokuskan penelitian, maka perlu diadakan penegasan istilah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran diartikan sebagai tindakan sistematis dalam mengatur pengalaman belajar yang baik untuk mencapai suatu tujuan belajar. Bisa juga dikatakan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi model pembelajaran mempunyai arti yang sama dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu rancangan yang dapat digunakan guna membangun kurikulum untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan serta untuk mengarahkan pengajaran di dalam kelas. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam

mengorganisasikan proses belajar mengajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.¹²

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran berbasis penemuan atau *Discovery Learning* adalah metode belajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri.¹³

3. Konsentrasi

Konsentrasi belajar merupakan suatu istilah yang berasal dari dua kata yaitu konsentrasi dan belajar. Konsentrasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata (*concentrate*) yang berarti memusatkan. Menurut Thursan Hakim konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemasukan pikiran terhadap objek tertentu.¹⁴ Pada dasarnya konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan kemauan, pikiran dan perasaan. Melalui kemampuan tersebut, seseorang akan mampu memusatkan sebagian besar perhatian pada objek yang dikehendaki. Pengendalian kemauan, pikiran dan perasaan dapat tercapai apabila seseorang mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukan.

¹² Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabetika, 2015), hal. 248.

¹³ Agus N, Cahyo, *Panduan Aplikasi teori-teori Belajar mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 100

¹⁴ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002)., hal 1

Jadi penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan konsentrasi siswa disini adalah dengan dilaksanakannya model pembelajaran *Discovery Learning* dengan guru menjadi fasilitator siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan siswa dituntut untuk bisa mencari dan menemukan pelajaran yang sedang diajarkan dan berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung yang bertujuan supaya tujuan hasil dari pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam tiga bagian pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bagian utama atau pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan, dan deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bagian utama atau pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan, deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bagian inti yang merupakan bagian pembahasan penelitian berupa metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bagian akhir yang merupakan bagian penutup dari penelitian yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran interview atau wawancara, lampiran angket dan lampiran dokumentasi.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, dari satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan dan berhubungan secara sistematis. Maka, pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab satu hingga bab enam. Dan dengan tujuan agar pembaca dapat memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut:

a. Bagian awal,

Pada bagian ini skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan yang terakhir abstrak

b. Bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka pada bab ini berupa uraian beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian akan menuliskan kajian pustaka yang terdiri dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan konsentrasi siswa, bab ini juga memaparkan

beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menetukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang.

Bab III Metode Penelitian pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian, mengenai rencana yang akan digunakan. Pada bab ini akan memuat pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian merupakan analisis data dan menuliskan tentang temuan-temuan mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan konsentrasi siswa pada mata pelajaran Fikih di MTsN 3 Tulungagung.

Bab V Pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory). Hasil temuan akan dilanjutkan pada bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup. Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 3 Tulungagung”.